

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kata Tauhid sudah tidak asing lagi dikalangan masyarakat Muslim, begitu pula dalam Al-Quran, Muhammad Quraish Syihab berpendapat bahwasanya dalam Al-Quran telah diajarkan dua konsep Tauhid, yaitu tentang perbuatan dan sifat-sifat tuhan. Allah merupakan wujud yang tersembunyi yang kemudian berkehendak untuk memperlihatkan keberadaan dirinya kepada makhluk ciptaannya dengan cara menciptakan berbagai makhluk, untuk kemudian menyebutkan diri-Nya kepada makhluk-makhluk tersebut sebagai bukti keberadaannya, khususnya manusia.¹

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah Swt. yang banyak memiliki potensi yang luar biasa yang tidak dimiliki oleh makhluk lainnya, berupa potensi Jasmani maupun Rohani dan dari segi sepirtual serta potensi berfikir dan lain sebagainya. manusia juga dilahirkan dengan membawa fitrah-fitrah tertentu, fitrah berarti Al-Khilaq (naluri, pembawaan) atau At-Thabi`ah (tabiat, karakter) yang diciptakan Allah di dalam diri manusia sejak lahir, sebab fitrah Allah ciptakan kecenderungan kepada Tauhid

¹ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur`An* (Bandung: Mizan 2001),h .24

tertanam sejak lahir sehingga manusia tidak mungkin untuk mengingkarinya.²

Islam lahir membawa aqidah ketauhidan, melepaskan manusia kepada ikatan-ikatan terhadap berhala-berhala dan benda-benda yang bersifat dan berkedudukan hanya sebagai makhluk Allah yang mana akan binasa dengan sendirinya. agama islam disepakati oleh kalangan siapapun para Ulama', Sarjana maupun Ilmuan, bahkan para penganut agama lain. karena Islam adalah agama Tauhid yang membedakan dengan agama lain, segi ketauhidan yang dijadikan sebagai dasar utama Islam. tidak bisa dicampuri segala macam bentuk non-Tauhid dan Syirik. dan inilah kelebihan Islam dari agama-agama lain.³

Yusran Asmuni dalam salah satu karangan buku yang ditulisnya mengatakan bahwa setiap Nabi dan Rasul diutus di muka bumi ini untuk membawa ajaran Tauhid dan mengajarkanya kepada umatnya mulai dari Nabi Adam hingga Nabi Muhammad. dalam buku "Ilmu Tauhid" karanganya, ia menyebutkan bahwa Aqidah yang sering disebut Tauhid ini sudah ada sejak zaman Nabi dan Rasul, Nabi Adam telah membawa Aqidah Tauhid yang diberikan Allah.⁴

Hakikat Tauhid ialah pemurnian ibadah kepada Allah. Yaitu menghambakan diri hanya kepadanya semata. dengan mentaati segala apa yang di perintahkannya dan menjauhi segala apa yang di larangnya.

² Abd.Rahman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h.50

³ Amin Rais, *Tauhid Social* (Bandung: Mizan 1998) h.38

⁴ Yusran Asmuni, *Ilmu Tauhid* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 1996) h.21

dengan penuh rasa rendah diri, menghamba, mengabdikan serta rasa takut kepadanya secara utuh. Untuk inilah sebenarnya manusia diciptakan Allah Swt.⁵

Ketauhidan membawa manusia kepada kebebasan sejati terhadap apapun yang ada, menuju ketundukan kepada Allah Swt. Penanaman Tauhid ini telah dilakukan oleh Rasulullah kurang lebih selama 13 tahun lamanya, waktu yang cukup panjang namun hanya 40 orang saja yang mendapat hidayah Allah untuk melepaskan budaya nenek moyang mereka, mereka berani mengingkari budaya leluhurnya dan menuju jalan yang terang benderang dengan berpangku tangan pada ajaran Tauhid yang dibawa Rasulullah. Penduduk Mekah pada zaman Rasulullah percaya akan adanya Allah, namun mereka tidak menyakini atau mempercayai Allah itu sendiri. Sebaliknya mereka lebih mempercayai berhala-berhala yang mereka sembah, hanya kepada berhala-berhala tersebut mereka meminta pertolongan.⁶ sebagaimana firman Allah:

وَمَا يُؤْمِنُ أَكْثَرُهُمْ بِاللَّهِ إِلَّا وَهُمْ مُشْرِكُونَ

Artinya:

“Dan sebagian besar dari mereka yang tidak beriman kepada Allah, melainkan dalam keadaan mempersekutukan Allah (dengan sesembahan yang lain)” (Q.S. Yusuf: 106).

Bertauhid artinya mengesakan atau mengakui keesaan Allah, jadi orang yang bertauhid adalah orang yang mengesakan keesaan Allah serta

⁵ Yusran Asmuni, *Ilmu Tauhid*, h. 27

⁶ Nurkholis Majid, *Pintu-Pintu Menuju Tuhan*, (Jakarta: Paramadina 1994), h. 4

menyakini bahwa Allah Swt adalah Dzat yang satu dan tidak ada Dzat yang patut disembah kecuali Dia. Serta tidak mempersekutukan Allah dengan sesembahan yang lain secara Dhohir maupun Bathin secara terlihat maupun tersembunyi.

Dalam hal ini menurut Al-Alusy pentingnya Tauhid Dan Tanzih Bagi Allah Swt. Kita membahas esensi dari Dzat Allah Swt, tentu hal itu tidak lepas dari Tauhid (mengesakan) dan Tanzih (mensucikan) Dzat Allah Swt. Karna kedua hal itu merupakan bentuk kelanjutan dari pembahasan tentang Dzat Allah Swt. Bagaimana kita bisa membahas Dzat Allah Swt, sedang kita tidak bertauhid dan bertanzih kepada Allah Swt.⁷

Kurangnya pemahaman pendidikan Tauhid yang di ajarkan dan dibentuk sejak dini kepada anak oleh Orang Tua. Dan kurangnya kesadaran Orang Tua terhadap pentingnya pendidikan Tauhid yang harus ditanamkan sejak usia dini. Seiring dengan berkembangnya kemajuan zaman pengawasan orang tua sangat penting demi masa depan seorang anak, anak-anak sering disugahi dengan tontonan yang dapat merusak ketauhidan mereka, melalui tayangan di televisi maupun media sosial internet. sehingga dampak yang ditimbulkan anak-anak lebih terfokus dengan kesenangan Duniawi dari pada Ukhrawi yang mengakibatkan mereka malas untuk belajar Ilmu agama khususnya Ilmu Tauhid.⁸

⁷ Al-Alusy, *Tafsir Ruhul Ma`ani*, juz 3, h. 34

⁸ Saepul Bahri, *Konsep Pendidikan Tauhid Dalam Keluarga* (Skripsi Program Sarjana, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014), h. 18.

Selain di kalangan keluarga fenomena pelanggaran Tauhid sering terjadi juga dikalangan masyarakat, karena kurangnya pengetahuan mengenai masalah Tauhid dan Keimanan. melihat dari fenomena nyata tersebut yang sering kita temui di kalangan masyarakat awam, banyak dari mereka yang tidak menyadari telah melakukan banyak sekali kesyirikan dan pelanggaran Tauhid. perilaku pelanggaran Tauhid tersebut merupakan bukti nyata dari penerapan Aqidah di era zaman sekarang yang sangat memprihatinkan. padahal Umat Muslim mengetahui bahwa Allahlah yang maha Esa, tiada sekutu baginya, tempat meminta pertolongan, tempat meminta perlindungan dan hanya kepadanya kita bergantung dan pasrah diri.

Dalam Al-Quran banyak terdapat ayat-ayat yang mengandung makna Nilai-Nilai Tauhid diantaranya Al-Quran Surat An-Nahl ayat 36, Surat Al-Anbiya` ayat 25, Surat Al-A`Raf Ayat 59,65,73, 85, dan yang menjadi pokok utama yang membicarakan tentang Tauhid ialah Surat Al-Ikhlash dan Surat Al-Kafirun, Surat Al-Ikhlash menjelaskan tentang apa yang wajib dipegang tetap teguh kepada Allah menurut akal murni, yaitu Esa, Tunggal.⁹ Surat Al-Ikhlash merupakan surat ke 112 dalam Al-Quran menurut Mushaf Usmani.

Surat Al-Ikhlash berisi tentang Aqidah dan Ketauhidan sehingga seseorang yang membaca surat tersebut seolah-olah seperti telah membaca sepertiga bagian dari Al-Quran.¹⁰ menurut Al-Qurtubi Surat Al-Ikhlash itu

⁹ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, (Jakarta: Panjimas, 1986), h.304.

¹⁰ *Ibid*, h.304

bernilai sepertiga Al-Quran akan tetapi senilai dengan pahala bukan senilai dengan amal, sehingga tidak bisa dikatakan orang yang berulang-ulang membaca Surat Al-Ikhlas ibarat seperti telah membaca seluruh Ayat Al-Quran.¹¹

Barang kali dari hasil uraian diatas, penulis menganggap penelitian ini sangat penting untuk diteliti lebih dalam dan peneliti akan memfokuskan kajian ini pada penafsiran Surat Al-Ikhlas. dalam hal ini penulis hanya terfokus pada satu kajian Kitab saja yaitu kitab Tafsir Ruh Al-Ma`Ani Fi Tafsir Al-Quran Al-Adzim Wa Sabi`I Al-Masani Karya Imam Al-Alusy. sedangkan pemilihan Tafsir Ruh Al-Ma`Ani itu sendiri menurut para Ulama tafsir ini dikategorikan sebagai tafsir yang bercorak Sufistik pendekatan makna Dzohir dan Bathin dalam penafsirannya pun bernuansa Mistik. Selain itu Al-Alusy juga memiliki kelebihan dalam bidang bahasa sehingga lebih mampu mengungkapkan kandungan isi Al-Quran.

Kitab Ruh Al-Ma`Ani dapat dikatakan sebagai kitab besar dengan kualitas tinggi, yang merupakan rangkuman dari Kitab-Kitab sebelumnya. ia mengutip dari Tafsir *Ibn `Athiyyah*, *Abi Hayyan*, *Al-Khasyaf*, *Abi Su`Ud*, *Al-Baidhawi*, *Al-Fakhr Al-Razi* dan juga mengkritiknya dan mengutarakan pendapatnya sendiri.¹²

Dari uraian latar belakang masalah diatas sekiranya sudah sangat cukup untuk memberikan gambaran akan permasalahan yang akan penulis

¹¹ Firanda Andirja, *Tafsir Juz `amma*, (Jakarta: Aplikasi Halo Ustadz, 2018), h.704

¹² Departemen Agama, *Ensiklopedia Islam Di Indonesia*, (Jakarta :CV. Anda Utama, 1993), Jilid I, h.108.

teliti dan dikupas dalam pembuatan Skripsi. pengarang Tafsir Ruh Al-Ma`Ani merupakan kalangan sufi yang juga tidak akan lupa dengan Logika dan Rasionalnya. Yang demikian itulah yang menjadikan ketertarikan bagi penulis dan menjadikan landasan untuk penelitian Skripsi ini mengenai Nilai-Nilai Tauhid Dalam Surat Al-Ikhlâs Studi Tafsir Ruh Al-Ma`Ani Karya Al-Alusy.

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah adalah upaya untuk menetapkan batasan dari masalah penelitian yang akan diteliti, berguna memberi arahan yang jelas dan ketajaman analisis dalam pembahasan, maka perlu adanya pembatasan satu permasalahan yang akan dibahas dan ditulis ini. pada penelitian ini penulis hanya akan membatasi kajian terhadap nilai-nilai tauhid yang terkandung dalam Surat Al-Ikhlâs dalam kajian kitab Ruhul Ma`ani Karya Al-Alusy.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka, penulis dapat menarik poin masalah yang dapat diidentifikasi yang berkaitan dengan judul penelitian, adalah sebagai berikut:

1. Apa yang di maksud dengan nilai-nilai ketauhidan ?
2. Bagaimana nilai-nilai ketauhidan presepektif Al-Alusy atas penafsiran al-quran surat Al-Ikhlâs dalam Tafsir Ruhul Ma`ani ?

D. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ialah upaya penulis untuk memperjelas sejele- jelasnya istilah yang digunakan dalam penulisan Skripsi ini, supaya tidak terjadi kesalah pahaman dalam menelaah istilah-istilah yang penulis gunakan. Yaitu:

1. Nilai-Nilai Tauhid: merupakan sikap dan tindakan seorang muslim yang bernilai dan memiliki dasar pokok ajaran ketauhidan dalam mengesakan tuhan, dimiliki dan dianut oleh umat islam mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk oleh agama berlandaskan danberpedoman pada keterangan Al-Quran dan As-Sunnah.
2. Surat Al-Ikhlash: merupakan surat yang ke 112 dalam Al-Quran, ayatnya berjumlah 4 yang di turunkan di Mekkah.
3. Tafsir Ruhul Ma`ani: adalah salah satu karya tafsir Imam al-Alusy yang memiliki judul asli Ruh al-Ma`ani fi tafsir al-Qur`an al-`Adzim wa as-Sab`I al-Matsani, membahas ayat-ayat Al-Qur`an secara komprehensif, lengkap dan mencakup beberapa aspek yang dibutuhkan oleh peneliti.

Itu adalah beberapa istilah yang penulis gunakan dalam penulisan Sekripsi ini yang mana dapat menegaskan kepada pembaca supaya mudah memahami beberapa istilah yang penulis gunakan.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian di sini tidak lain supaya para pembaca dapat mengetahui apa tujuan sesungguhnya dari penelitian tersebut, antara lain ialah;

1. Memahami lebih dalam mengenai Nilai-Nilai Tauhid yang terkandung dalam Surat Al-Ikhlas.
2. Memahami bagaimana penafsiran imam Al-Alusy mengenai nilai-nilai tauhid dalam surat Al-ikhlas persepektif tafsir ruhul ma`ani .

F. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini memberikan wacana yang terkait dengan kunci awal kehidupan yaitu ketauhidan, menjadikanya bekal untuk berpegang teguh kepada ajaran Agama Allah dasar dari segala dasar agama.
2. Dan penelitian surat Al-Ikhlas ini juga mengajarkan bagaiman kata “Ikhlas” itu mampu diterapkan dalam kehidupan yang nyata, “Ikhlas” yang sejati seperti yang tersirat dalam surat tersebut ialah bagaimana menerima segala keadaan tanpa harus membenci kenyataan. Ikhlas tak semestinya bisa ditampakkan dengan lahiriah, seperti halnya Surat Al-Ikhlas yang tidak akan ada kata Ikhlas dalam surat tersebut namun kata Ikhlas itu sendiri hanya kita yang dapat meerasakan, karena Ikhlas tak perlu untuk ditampakkan kepada siapapun.

3. Memberikan wawasan kepada para pembaca bagaimana surat dengan cover Ikhlas membicarakan Tauhid didalamnya diperpadukan dengan penafsiran seorang sufistik Ahli Tasawuf yang terkenal pada zamannya.

G. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan pengetahuan dari penulis tentang kajian pustaka yang menyangkut pembahasan tentang Nilai-Nilai Tauhid dalam Surat Al-Ikhlas, maka penulis berusaha melakukan kajian awal terhadap pustaka dan karya-karya lain yang relevan dengan penelitian ini. Adapun penelitian yang senada dengan penelitian ini antara lain:

Pertama, skripsi karya Habib Jaelani yang bertemakan “*Tauhid Dalam Surat Al-Ikhlas Persepektif Hamka Dan Al-Alusy (Study Komparatif Tafsir Al-Azhar Dan Ruhul Ma`Ani)*” Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam Jurusan Ilmu Hadis Dan Al-Quran, UIN Sunan Ampel Surabaya, tahun 2015. Hasil penelitian ini bahwa al-quran memberikan gambaran mengenai kalimat tauhid terutama Surat Al-Ikhlas, banyak didalam Al-Quran yang membahas Tauhid, hampir sepertiganya membicarakan tauhid. Hamka dalam konsep ketauhidannya yaitu mengesakan Allah atau menunggalkan Allah dari semua kepercayaan dan alusy dalam konsepnya ialah yang maha Esa ialah Dzat, sifat dan pembuatan-Nya. dia tuhan yang wajib disembah kecuali dia semata. Hamka dalam menafsirkan Ayat-Ayat Surat Al-Ikhlas memadukan Logika dengan kehidupan bermasyarakat sehingga mudah dipahami oleh masyarakat. Sedangkan Al-alusy dalam menafsirkan Ayat-Ayat tersebut

lebih cenderung merujuk kepada Ulama` terdahulu serta memadukan unsur-unsur Balaghohnya.¹³ Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dikaji ialah sama-sama akan membahas mengenai tauhid dalam surat Al-ikhlas hanya saja perbedaannya kajian sebelumnya menggunakan studi komparatif atau studi perbandingan antara dua musafir.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Zakiyatus Syarifah, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2007, dengan judul “ *Nilai Tauhid Dalam Al-Quran Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam (Study Tafsir Al-Misbah Karya M. Qurays Shihab Tentang Surat Al-Fatihah, Al-Alaq Ayat 1-5 Dan Surat Al-Ikhlas).*” yang menjadi fokus penelitian Skripsi ini yaitu Nilai Tauhid yang terdapat dalam 3 surat yang terangkum dalam 3 komponen pendidikan. yaitu tujuan, materi dan metode, dalam beberapa ayat tersebut terkandung materi Aqidah, Syariat dan Akhlak yang berupa memahami Allah secara benar. ibadah kepada Allah dan kontekstualisasi ibadah dalam kehidupan masyarakat. relevansinya dengan pendidikan Islam ialah bahwa Al-Qur`an sebagai pedoman Pendidikan Agama Islam mengandung konsep-konsep pendidikan.¹⁴ Yang menjadi persamaan ialah pembahasan mengenai

¹³ Habib Jaelani, *Tauhid Dalam Surat Al-Ikhlas Persepektif Hamka Dan Al-Alusy (Study Komparatif Tafsir Al-Azhar Dan Ruhul Ma`Ani)* (Surabaya, 2015)

¹⁴ Zakiyatus Syarifah, “*Nilai-Nilai Tauhid Dalam Al-Quran Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam (Study Tafsir Al-Misbah Karya M. Qurays Shihab Tentang Surat Al-Fatihah, Al-`Alaq Ayat 1-5 Dan Al-Ikhlas)*” (Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Tarbiah Dan Keguruan, 2007)

ketauhidannya serta relevansinya , sedangkan yang membedakannya hanya dari segi komponen kajian pendidikannya yang lebih cenderung pada konsep pendidikan agama islam.

Ketiga, skripsi karya Nuril Fajri, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2018,dengan judul “*Tauhid Surat Al-Ikhlās Dan Al-Kāfirūn Menurut Ulama Tafsir Dan Relevansinya Dengan Nilai-Nilai Pancasila*” yang menjadi fokus penelitian ini adalah prinsip ketuhanan dan konsep Tauhid dalam Al-Qur`an. Surat Al-Ikhlās dan Al-Kāfirūn menurut pendapat mufasir mengandung unsur mengikat dan mengatur relasi antara Hablum Minallah dan Hablum Minannas,termasuk masalah pluralitas umat dan prinsip Tasamuh dalam konteks keindonesiaan.¹⁵ Persamaannya ialah membahas konsep tauhid serta prinsip ketuhanan hanya saja menurut ulama secara umum tidak secara khusus, Serta yang membedakan dengan kajian ini konteksnya lebih cenderung kepada nilai-nilai kepancasilaan.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Sri Imtikhani, Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam Universitas Negri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2008, dengan judul “ *Nilai –Nilai Ketauhidan Dalam Al-Quran Surat Al-Luqman Ayat 12-19 (Studi Tafsir Al-Quran `Adzim Ibn Katsir Dan Al-Misbah M.Qurays Shihab)*. Kesimpulan

¹⁵ Nuril Fajri, *Tauhid Dalam Surat Al-Ikhlās Dan Al- Kāfirūn Menurut Ulama Tafsir Dan Relevansinya Dengan Nilai-Nilai Pancasila*.(Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta :Fakultas Ushuludin Dan Penmikiran Islam,2018)

dalam kajian Skripsi ini ia mencoba untuk menggambarkan dan menganalisis secara Komparatif Tafsir al-Quran Al `Azdim Ibn Katsir dan Al-Misbah M. Qurays Shihab dalam penafsiran Surat Al-Lukman ayat 12-19 yang mengandung dasar Nilai-Nilai Ketauhidan sekalipun surat ini hanya sebatas kisah nasehat Lukman kepada sang anaknya yang menunjukkan kemurnian nasehat dan hikmah-hikmah bagi umat manusia dalam sisi pengalamannya.¹⁶ pembahasannya sama saja membahas nilai-nilai tauhid,hanya saja perbedaannya dari segi penelitian yang dilakukan secara komparatif dan lebih cenderung kisah nasehat lukman pada anaknya.

Kelima,penelitian yang dilakukan oleh Hayyul, Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat UIN Alaudin Makassar Tahun 2010, dengan judul “*Studi Atas Penafsiran Surat Al-Ikhlash Menurut Sayyid Qutb Dalam Kitab Tafsir Fi Dzilal Al-Quran*”. Tafsir ini menerangkan tentang inti dari pemahaman Sayyid Qutb mengenai Tauhid dalam Surat Al-Ikhlash.metode yang digunakan ialah metode pendekatan Teologis, Historis, Sosilogis dan metode pengumpulan data. adapun hasil dari penelitiannya, Tauhid adalah menekankan pentingnya masalah Uluhiyyah dan `Ubudiyyah hendaknya murni dari Allah semata, jika Tauhid sudah dipahami dengan benar dapat mengantarkan seseorang dari lembah Taqlid menuju puncak keyakinan dan kepercayaan akan keesaan Allah

¹⁶ Sri Imtikhani. “ *Nilai-Nilai Ketauhidan Dalam Al-Quran Surat Al-Luqman Ayat 12-19.*”(Studi Tafsir Al-Quran `Azdim Ibn Katsir Dan Al-Misbah M.Qurays Shihab(Skripsi Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga Yogyakarta :Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam,2008).

semata. selain itu Tauhid mengantarkan seseorang berperilaku moral dalam setiap sendi kehidupan.¹⁷ Persamaannya ialah pembahasan mengenai tauhid uluhiyyah dan ‘ubudiyyah hanya saja sebuah pemahaman yang diutarakan oleh Sayyid Qutub mengenai ketauhidan dalam surat Al-Ikhlâs. sedangkan yang membedakannya ialah metode yang digunakan dalam pembahasannya dengan berbagai metode.

Keenam, Skripsi Dede Sulaeman Apandi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013, dengan judul “*Nilai-Nilai Ketauhidan Dalam Al-Quran Surah Al-Baqoroh Ayat 21-22 Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam: Kajian Terhadap Tafsir Al-Misbah*”. Secara umum Tafsir ini berbicara masalah fenomena berbangsa dan bernegara yang bernaung dibawah asas pancasila yang berketuhanan yang maha esa sebagai sila pertama belum bias hidup secara rukun dalam beragama. Yang menjadi fokus penelitian kajian ini ialah penanaman dasar keyakinan bahwa kebutuhan untuk memilih pendidikan islam yang bernaung dibawah ajaran dan Nilai-Nilai Keislaman ialah sebuah keniscayaan dengan berlandaskan Surat Al-Baqarah Ayat 21-22 dalam Tafsir Al-Misbah.¹⁸ Pembahasannya sama-sama mengenai tauhid namun tidak secara detail, karena lebih mengedepankan nilai-nilai ketuhanan

¹⁷ Hayyul , *Studi Atas Penafsiran Surat Al-Ikhlâs Menurut Sayyid Qutb Dalam Kitab Tafsir Fi Zilal Al-Qur`An*, (Skripsi UIN Alaudin Makaassar ;Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat,2010).

¹⁸ Dede Sualeman Apandi, *Nilai-Nilai Ketauhidan Dalam Al-Quran Surah Al-Baqarah Ayat 21-22 Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam: Kajian Terhadap Tafsir Al-Misbah*”(Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta :Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan,2013).

pancasila.dari segi perbedaannya dengan penelitian skripsi ini ialah, pembahasannya lebih kepada konsep berbangsa dan bernegara.

Dengan penelusuran sementara di atas, peneliti dapat menyampaikan bahwa untuk masalah ketauhidan sudah tidak asing lagi di perbincangkan dalam forum-forum kajian Jurnal dan Skripsi. Penulis berpendapat bahwa tema yang diangkat dalam kajian Skripsi ini berbeda pembahasannya dengan yang lain. Adapun yang membedakannya ialah kajiannya terfokus pada penafsiran dan interpretasi Nilai-Nilai Ketauhidan dalam Surat Al-Ikhlas dengan dititik beratkan pada penafsiran Imam Al-Alusy dalam kitabnya Tafsir Ruhul Ma` Ani.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah sebagai salah satu usaha atau proses mencari jawaban atas suatu permasalahan, secara sistematis dan menguji kebenaran ilmiah suatu pengetahuan.¹⁹ Adapun metode yang penulis gunakan ialah metode maudu`i/metode tematik adalah metode tafsir yang membahas ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan tema (judul) yang ditetapkan. Semua ayat yang berkaitan,kemudian menganalisis asbabun nuzulnya. Berikut adalah langkah-langkah dalam metode penelitian ialah:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif yang merupakan penelitian pustaka (library research) atau yang disebut penelitian

¹⁹ Yusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta :Mitra Wacana Media,2012) h.11

kepuustakaan,yaitu mengumpulkan data-data pustaka,membaca dan mengolah serta menelaah bahan penelitian.²⁰

2. Pendekatan Penelitian

Dalam kajian ini penulis akan melakukan kajian terhadap nilai-nilai tauhid yang terkandung dalam surat Al-Ikhlas menurut Tafsir Ruhul Ma`ani karya Al-Alusy. yang akan penulis lakukan ialah pendekatan kualitatif yang mana mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan materi pembahasan terlebih dahulu dan kemudian menganalisisnya.

3. Desain Penelitian

Karena penelitian ini studi kajian dengan jenis penelitian kualitatif maka jenis kajian yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan menghimpun dan mengumpulkan data-data yang akan di analisis.

4. Sumber Data

Sumber data yang akan dijadikan sebagai rujukan penelitian bersifat kepuustakaan seperi Buku-Buku, Majalah, Jurnal, Kitab dan Literatur lainnya yang sesuai dengan penelitian ini.dalam mengumpulkan data penelitian ini, sumber data terbagi menjadi 2 yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer ialah sumber data yang langsung berkaitan memberikan jawaban penelitian atau data utama dalam penelitian.sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kitab Tafsir Ruh Al-Ma`ani karya Imam Al-Alusy.

²⁰ Mestika Zed, *Metodologi Penelitian Kepustakaan*,(Jakarta :Yayasan Obor Indonesia, 2014) h.3

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder ialah sumber data yang tidak langsung memberikan jawaban atas data yang dicari.²¹ sedangkan data sekunder hanyalah data pendukung seperti buku-buku dan kitab-kitab yang hanya sebatas berhubungan dengan objek penelitian. data sekunder ada dua sifat resmi dan tidak resmi. yang resmi seperti halnya buku-buku dan kitab-kitab yang diterbitkan. Sedangkan yang tidak resmi seperti Informasi Internet dan Aplikasi Network.²²

²¹ Bagong Suyanto (Ed), *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2007), h.174

²² Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.23

5. Objek Penelitian

Objek penelitian pada kajian ini ialah nilai-nilai tauhid yang terkandung dalam surat Al-Ikhlas merujuk pada Kitab Tafsir Ruhul Ma`ani karya Al-Alusy.

6. Teknik Pengumpulan Data

Sebagai penelitian kepustakaan metode penumpulan data pada penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi. metode dokumentasi ialah teknik mengumpulkan data dengan cara menghimpun dan menganalisis dokumen baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik yang berkaitan dengan suatu materi yang akan dikaji.²³

Dan yang diambil dalam penelitian ini berasal dari Kitab Tafsir Al-Ikhlas karya Imam Al-Alusy. Serta Buku-Buku, Dokumen, Jurnal-Jurnal dan semua materi yang berkaitan dengan judul penelitian.

7. Teknik Analisis Data

Untuk memperoleh kebenaran dan ketidakbenaran data maka analisis data yang sudah diperoleh sangat diperlukan supaya kemurnian dan keaslian data yang di terima tetap orisinil, data yang dianalisis berasal dari data primer dan sekunder yang kemudian dipertimbangkan dari berbagai aspek yang melingkupinya. adapun langkah-langkah analisis yang akan dilakukan adalah:

- a. Mengumpulkan sumber data penelitian berupa Kitab Tafsir Ruhul Ma`ani dan buku-buku yang berkaitan dengan tema yang dikaji.

²³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya. 2005), h.60

- b. Menghimpun materi-materi yang terdapat di dalam data primer maupun sekunder.
 - c. Menganalisis materi kajian secara kualitatif.
 - d. Mengambil kesimpulan atas mater-materi yang telah di analisa.
8. Instrument penelitian

Karena jenis penelitian ini *library research* maka data-data sumber penelitian berasal dari kitab/buku media di Internet, Sekripsi, Tesis, Artikel dan sumber data lainnya yang relevan dengan tema penelitian.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ialah merupakan kerangka pembahasan suatu karya ilmiah. urutan pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu pendahuluan, isi dan penutup. pada uraian bab dibagi menjadi lima bab dengan sub bab masing-masing disetiap bab.

Bab pertama, pendahuluan yang berisi latar belakang, pembatasan masalah, rumusan masalah, penegasan istilah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan. bab ini menguraikan secara jelas bagaimana sistematika penelitian ini dilakukan.

Bab kedua, akan diterangkan gambaran umum mengenai biografi penafsir yang meliputi profil latar belakang pendidikan, aqidah dan madhab, guru-guru, serta murid-murid Al-Alusy dan karya-karya Al-Alusy. Kemudian Sekilas mengenai Tafsir Ruhul Ma`ani yaitu: latar

belakang tafsir, sistematika penulisan tafsir, metode dan corak penafsiran dan penilaian ulama mengenai penafsiran Al-Alusy.

Bab Ketiga, mengenai tinjauan umum nilai-nilai tauhid, yang meliputi: pengertian nilai-nilai, pengertian tauhid, unsur-unsur tauhid, urgensi mempelajari tauhid, pengertian nilai-nilai tauhid dan hubungan nilai tauhid dengan surat Al-Ikhlas.

Bab keempat, membahas tentang tafsir surat al-ikhlas ayat 1-4 menurut penafsiran Al-Alusy dalam Tafsir Ruhul Ma`ani meliputi:, ayat dan terjemah dan asbabun nuzulnya, keutamaan surat Al-Ikhlas, contoh penafsiran Al-Alusy.

Bab kelima, berisikan penutup yang meliputi kesimpulan dari hasil penelitian dan kritik serta sara-saran ataupun rekomendasi untuk penelitian berikutnya